

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia

Paramita Rari Gunita¹, Rachmawati Meita Oktaviani^{2*}

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹paramitararigunita@mhs.unisbank.co.id, ²meitarachma@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 2 Juni 2023

Disetujui : 11 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the variables that affect tax avoidance, the dependent variable. Leverage, profitability, and company size are employed as independent variables. For the 2018–2021 period, this analysis uses secondary data gathered from yearly reports obtained from the Indonesian Stock Exchange. Purposive sampling was used to collect 96 samples from 24 companies over a 4-year period, from 2018 to 2021. Eviews 10 software was used to process this research. The Chow test, Hausman test, and Lagrange multiplier test were the techniques employed. The conclusion reached is that tax evasion is influenced by leverage. While company size and profitability have no bearing on tax avoidance.

Keywords: *company size, Leverage, Profitability, Institutional Ownership, Tax evasion, Uji Chow, Hausman test, Lagrange Multiplier Test*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Dalam UU No. 28 tahun 2007 pajak adalah kontribusi wajib pajak terhadap negara yang terhutang oleh wajib pajak pribadi atau badan yang memiliki sifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Sholekah & Oktaviani, 2022). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawato mengatakan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 senilai Rp1.070,00,- triliun atau setara dengan minus 19,7%. Menkeu mengatakan bahwa penerimaan pajak dari sektor industri pengolahan sampai akhir Desember 2020 tercatat minus 20,21%. Hal tersebut sangat jauh dibandingkan di tahun 2019 yang dimana hanya sebesar minus 2,29%. Dijelaskan juga, pada kuartal I/2020 penerimaan pajak sektor industri masih merangkak naik mencapai angka 6,57%, akan tetapi pada kuartal II/2020 tercatat menjadi minus 23,89%. Pada kuartal III/2020 dan kuartal IV/2020 terus menurun hingga mencapai angka 25,91% dan 26,8%..Oleh karena itu, manajer perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir beban pajak dengan cara memanfaatkan kesempatan atau celah yang tersedia dari beberapa ketentuan perpajakan atau dengan cara lainnya.

Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi sebuah perusahaan yang bertujuan meminimalkan beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Dalam praktiknya, penghindaran pajak tidak dilarang namun sering kali mendapatkan pandangan negatif atas tindakannya, dimana perusahaan tersebut bertujuan meningkatkan laba serta meminimalkan beban pajak, sedangkan negara sendiri memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan penerimaan pajak (Wulandari, Ma'sum, dkk., 2022). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan, ROA, *leverage* dan kepemilikan institusional.

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak perorangan maupun wajib pajak badan dalam rangka meminimalkan jumlah beban pajak secara legal. Dalam praktiknya penghindaran pajak akan diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, akan tetapi tindakan tersebut memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Meski penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang, namun semua pihak memiliki pendapat yang sama bahwa praktik penghindaran pajak tersebut tidak dapat dibenarkan (Sholekah & Oktaviani, 2022).

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban perusahaan dengan tidak melakukan tindakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Penghindaran pajak dinilai sebagai bentuk kemampuan memanfaatkan peluang dari ketentuan perpajakan suatu negara dengan melakukan berbagai cara agar tidak melanggar peraturan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang terutang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti ukuran perusahaan, ROA, leverage dan kepemilikan institusional.

Penghindaran pajak merupakan suatu perosalan yang unik, dimana disatu sisi penghindaran pajak merupakan hal yang diperbolehkan tetapi disisi lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan sebagian besar dapat merugikan masyarakat banyak.

Menurut (Anggraeni & Oktaviani, 2021), Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak. Hal ini karena digambarkan dengan semakin besar perusahaan semakin besarsumber daya yang dimiliki dengan harapan dapat mengelola pajak dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset.

Menurut (Sari dkk., 2020)“Ukuran Perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”. Adapun, (Wijayanti & Merkusiwati, 2017) menyatakan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan umumnya didasarkan pada total aset. Hal ini disebabkan asumsi manajer bahwa perusahaan dimiliki sepenuhnya. Aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif stabil mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas memberikan kebijakan perusahaan dampak yang lebih besar pada kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan. Perusahaan akan berdampak pada prospek arus kas masa depan. Datang. Sedangkan bagi regulator akan berdampak pada besarnya pajak. Efektivitas menerima dan memberikan perlindungan masyarakat umum. Penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi & Sudiartana, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

STUDI LITERATUR

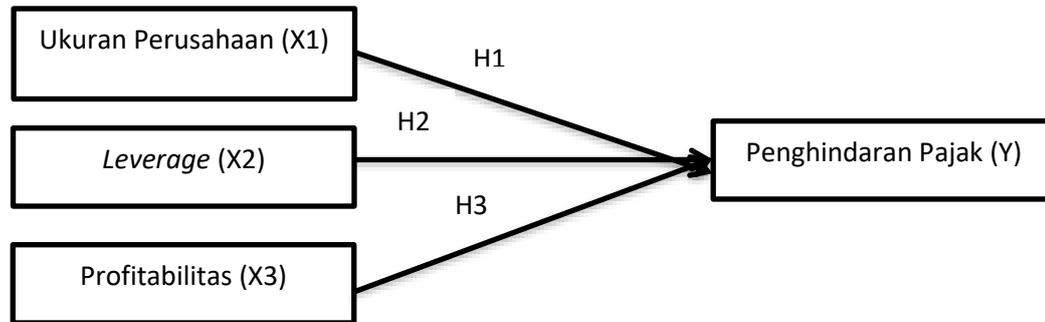
Menurut (Noviyani & Muid, 2019) ukuran perusahaan dapat diukur dari kemampuan dan kestabilan sebuah perusahaan dalam menjalankan akitivitas perekonomiannya. Dalam penelitian (Ka Tiong & Rakhman, 2021)), (Khomsiyah dkk., 2021), dan (Puspita & Febrianti, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari (Noviyani & Muid, 2019) dan (N. Sari dkk., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan penggunaan utang yang digunakan oleh sebuah perusahaan guna menutupi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Jumlah utang menimbulkan beban pajak yang akan menghasilkan beban bunga bagi perusahaan tersebut. Beban bunga yang timbul akan menyebabkan berkurangnya laba bersih perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pembayaran pajak sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal bagi perusahaan tersebut (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Dalam penelitian (Walidayni & Fidiana, 2022), (Sholekah & Oktaviani, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (A. Y. Sari & Kinasih, 2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Sholekah & Oktaviani, 2022), (Dewi & Oktaviani, 2022) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Salah satu dari pengukuran profitabilitas yang sering digunakan adalah *ROA (Return Of Assets)*. Dalam penelitian

(Darmawan & Sukartha, 2014), (N. Sari dkk., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian (Noviyani & Muid, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis untuk menjelaskan suatu hubungan variabel dependen dengan variabel independen, maka dapat dijelaskan secara singkat dengan kerangka penelitian dalam bentuk gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

METODE

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel dependen adalah penghindaran pajak dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Berikut ini adalah proksi yang digunakan dalam masing-masing variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan untuk mengetahui seberapa besar keagresifan penghindaran pajak. CETR dihitung menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aset. Dalam penelitian ini diukur menggunakan natural total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Leverage merupakan perbedaan antara total utang perusahaan dengan total aset perusahaan. *Leverage* pada penelitian ini dirumuskan:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas didapatkan dari keuntungan bersih yang dibagi dengan total aset pada akhir periode memanfaatkan rasio ROA dalam laporan laba rugi, yang dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Objek Penelitian, Sampel dan Populasi

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan atau *annual report* perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2021. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang bertujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dimana kriteria sampel ini yaitu: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2018-2021, (2) perusahaan menyajikan *annual report* secara lengkap dan berturut-turut dalam website perusahaan atau website BEI selama periode penelitian yaitu 2018-2021, (3) data yang digunakan penelitian tersaji secara lengkap.

Teknik Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model manakah yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

1. Apabila $p\text{-value} < 0,05$ maka menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
2. Apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model manakah yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

1. Apabila *Cross-section random* $< 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Apabila *Cross-section random* $> 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier digunakan untuk memilih model manakah yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM).

1. Apabila *cross section Breusch-pagan* $< 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)
2. Apabila *cross section Breusch-pagan* $> 0,05$ maka menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

Uji Random Effect Model

Model ini merupakan perbedaan antara karakteristik individu dan waktu yang di tampung dalam kesalahan model. Terdapat dua komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan *error* yaitu individu dan waktu, sehingga *random error* dalam *random effect* model juga perlu di terjemahkan dalam kesalahan untuk komponen individu, waktu dan gabungan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan hubungan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependennya. Pada umumnya koefisien determinasi untuk data *cross-sectional* relatif rendah karena variasi antaram observasi yang besar, sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang sangat tinggi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan dasar untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *capital intensity*, *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini dapat menggunakan signifikansi α (0.05) dan *df* (*degree of freedom*) = (k-1) dan (n-k) serta n adalah

jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan. Kriteria pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan dengan nilai t hitung dan t tabel
 - a. Jika t hitung < t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika t hitung > t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Melihat tingkat signifikan dengan melihat derajat kepercayaan 5% atau (0,05)
 - a. Jika angka signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika angka signifikansi > 5%, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Variabel (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan menganggap variabel independen yang lainnya konstan. Penentuan nilai dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan jumlah sampel yang digunakan. Penentuan t tabel ini dalam penelitian banyak menggunakan *degree off freedom* atau $df = n-k$ dan $\alpha = 0.05$ dan n merupakan banyaknya sampel serta k merupakan banyaknya variabel independen. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Melihat tingkat signifikannya dengan melihat derajat kepercayaan sebesar %5 atau (0.05)
 - a. Jika angka signifikansi < 0.05, maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
 - b. Jika angka signifikansi > 0.05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan sebuah cara untuk menentukan ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas, yang bertujuan untuk memperkirakan *mean* populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Data panel merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series*, yaitu unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEVERAGE} + \beta_3 \text{PROFITABILIAS}$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
X1 = Ukuran Perusahaan
X2 = *Leverage*
X3 = *Profitabilitas*

HASIL

Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI periode 2018-2021	71
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan	(47)
Data yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian disajikan dengan lengkap	24
Data Penelitian (4 x 24)	96

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif untuk menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	SIZE	DAR	ROA	CETR
Mean	27.76206	0.445875	0.059401	0.227661
Median	28.16378	0.447031	0.031106	0.190393
Maximum	33.00125	0.915088	0.499162	0.897156
Minimum	18.68646	0.047971	0.000407	0.000601
Std. Dev.	2.831256	0.182166	0.079053	0.200219
Skewness	-1.764452	0.167913	2.992684	1.495347
Kurtosis	6.147037	2.885545	14.13154	5.415214
Jarque-Bera Probability	89.42800 0.000000	0.503518 0.777432	638.9436 0.000000	59.11007 0.000000
Sum	2665.157	42.80398	5.702515	21.85546
Sum Sq. Dev.	761.5213	3.152509	0.593698	3.808344
Observations	96	96	96	96

Sumber: Olah data Eviews 10,2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas, nilai rata-rata pada penghindaran pajak 0,27, nilai maksimum sebesar 0,19 dan nilai minimum sebesar 0,0006. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada penghindaran pajak menunjukkan sebesar 0,2. Hasil pengujian pada ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,7, nilai maksimum sebesar 33,001, dan nilai minimum sebesar 18,68. Sedangkan untuk standar deviasi memiliki nilai sebesar 2,83.

Pada variabel *leverage* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,44, nilai maksimum sebesar 0,91 dan nilai minimum sebesar 0,04. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,18. Selanjutnya pada variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 0,91 dan nilai minimum sebesar 0,49. Sedangkan standad deviasi sebesar 0,07.

Uji Chow

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Masing-masing model tersebut ada kekurangan serta kelebihan sendiri. Pemilihan model tersebut dapat ditentukan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil dari uji chow sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	1.382261	(23,69)	0.1524
Cross-section Chi-square	36.379438	23	0.0377

Sumber: Olah data Eviews 10,2022

Berdasarkan hasil uji chow diatas, Probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0,1524 > 0,05$ yang artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga model tersebut harus diuji kembali dengan menggunakan uji hausman, untuk mengetahui model mana yang terbaik antara model uji *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Setelah mengetahui hasil uji chow diatas, yang menunjukan *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik, selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan uji hausman untuk mengetahui model mana yang akan digunakan. Hasil penelitian menggunakan uji hausman sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.644314	3	0.4498

Sumber: Olah data Eviews 10,2022

Hasil uji hausman diatas, menunjukan bahwa nilai Cross-section random sebesar $0,4498 > 0,05$ yang artinya model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Setelah mengetahui hasil dari uji chow dan uji hausman diatas, selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan uji lagrange multiplier. Hasil penelitian menggunakan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.518894 (0.4713)	3.809135 (0.0510)	4.328028 (0.0375)

Sumber: Olah data Eviews 10,2022

Hasil uji lagrange multiplier diatas, menunjukan bahwa nilai Breusch-Pagan Both sebesar $0.0375 < 0,05$ yang artinya model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan hasil uji REM ini dapat diketahui pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak berdasarkan uji koefisien determinasi, uji F dan uji T. Pengujian *Random Effect Model* (REM) dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.151387	0.229158	0.660622	0.5105
SIZE	-0.001042	0.008172	-0.127466	0.8989
DAR	0.268271	0.129628	2.069551	0.0413
ROA	-0.242802	0.290113	-0.836923	0.4048

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.061910	0.0990
Idiosyncratic random		0.186784	0.9010

Weighted Statistics			
R-squared	0.072698	Mean dependent var	0.189754
Adjusted R-squared	0.042460	S.D. dependent var	0.190511
S.E. of regression	0.186422	Sum squared resid	3.197299
F-statistic	2.404201	Durbin-Watson stat	1.800728
Prob(F-statistic)	0.072501		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.075854	Mean dependent var	0.227661
Sum squared resid	3.519465	Durbin-Watson stat	1.635892

Sumber: Olah data Eviews 10,2022

Berdasarkan hasil uji random effect model (REM) tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,042460 yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki kontribusi terhadap penghindaran pajak sebesar 4,246% , sedangkan sisanya sebesar 95,754% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sedangkan nilai F-Statistic sebesar 2,404201 > 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa H1, H2 dan H3 diterima, sedangkan H0 ditolak yang artinya semua variabel secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,001042 dengan nilai t-Statistic sebesar -0,127466 < 0,05 dan nilai signifikansinya sebesar 0,8989 > 0,05 sehingga H0 diterima H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah keharusan bagi semua masyarakat wajib pajak pribadi maupun badan. Begitu juga dengan perusahaan kecil maupun besar, sama-sama memiliki kewajiban untuk menyetor pajak kepada negara, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,268271 dengan nilai t-Statistic sebesar 2,069551 > 0,05 dan nilai signifikannya sebesar 0,0413 < 0,05 sehingga H0 ditolak H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki sebuah perusahaan semakin tinggi akan mengakibatkan bertambah tingginya tingkat penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Karena apabila sebuah perusahaan semakin tinggi tingkat *leveragenya*, maka perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat pengeluarannya. Karena hal tersebut memicu hutang yang semakin besar, dengan munculnya hutang tersebut akan menimbulkan beban bunga yang semakin besar. Beban bunga yang timbul, menyebabkan mengurangi jumlah beban pajak pada perusahaan. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurangan laba kena pajak adalah beban yang berasal dari pinjaman

debitur atau kreditur yang tidak ada kaitannya dengan perusahaan tersebut. Hal tersebut yang dapat memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi hutang maka dapat diindikasikan semakin tinggi juga sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,242802 dengan nilai t-Statistic sebesar $-0,836923 < 0,05$ dan nilai signifikannya sebesar $0,4048 > 0,05$ sehinggalah H0 diterima H3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak sebuah perusahaan. Hal tersebut terjadi karena, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur, apabila tingkat profitabilitasnya tinggi sebuah perusahaan cenderung akan melaporkan pajaknya tidak jujur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut membuktikan semakin besar total aset perusahaan maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi penghindaran pajak seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerialserta faktor eksternal lainnya.
2. Pada periode pengamatan, peneliti selanjutnya dalam pengambilan sampel pada daftar perusahaan yang terdapat dalam BEI bisa mengambil jangka waktu yang lebih lama agar pengamatan yang dilakukan dapat menghasilkan data yang lebih valid.

REFERENSI

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). *Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak*.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Agresifitas Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020*.
- Junaedi, I. K., & Sudiartana, I. M. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Insstitusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). *Pengaruh Ukkuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, san Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Persuahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*.
- Moeljono, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*.

- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). *Tax Avoidance terhadap Perspektif Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal dan Pertumbuhan Aset.*
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.*
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Sanjaya, S. (2021). *Pengaruh Lverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.*
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018.*
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi.*
- Walidayni, S. H., & Fidiana. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.*
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati. (2017). *Pengaruh Proporsi Komisari Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak.*
- Wulandari, S., Ma'sum, M. A., & Rinaldi, M. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.*